

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kecamatan Ulu Rawas merupakan salah satu Kecamatan termuda di Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten ini berdiri pada April 2004 yang merupakan wilayah bagian dari Marga Ulu Rawas. Kecamatan Ulu Rawas merupakan salah satu kecamatan yang termasuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Musi Rawas Utara. Luas total Kecamatan Ulu Rawas adalah sebesar 1452,88 km². Secara geografis Ulu Rawas terletak pada 102°4'0" BT-103°22'13" BT dan 2°19'15" LS-3°6'30" LS. Sebelah Utara Ulu Rawas berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rawas Ulu sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Karang Jaya.

Kecamatan Ulu Rawas ini terdiri dari 7 desa yaitu Desa Kuto Tanjung, Desa Napallicin, Desa Sosokan, Desa Muara Kuis, Desa Pulau Kidak, Desa Jangkat dan desa Muara Kulam. Desa muara kulam memiliki Penduduknya terbanyak dari desa-desa lainnya sehingga Muara Kulam ditunjuk sebagai Ibukota Kecamatan Ulu Rawas, mulai sejak itu Muara Kulam yang awalnya sebuah Desa menjadi Kelurahan Muara Kulam Ibukota Kecamatan Ulu Rawas, yang merupakan pusat Administrasi Kecamatan Ulu Rawas.⁷¹

Kelurahan Muara Kulam memiliki luas wilayah 197.000 Ha yang mana sebelah utara berbatasan langsung dengan

⁷¹

https://id.wikipedia.org/wiki/Ulu_Rawas,_Musi_Rawas_Utara#cite_note

provinsi Jambi, sebelah selatan berbatasan dengan provinsi Bengkulu, sebelah barat berbatasan dengan desa Sosokan dan sebelah timur berbatasan dengan desa Muara Kuis.

B. Sejarah Kelurahan Muara Kulam

Pada zaman dahulu terdapatlah pemerintah sunan dikerajaan Palembang Darusalam. Pada waktu itu dibawah pimpinan Sultan Mahmud Badaruddin Satu. Dan sultan memerintahkan semua menterinya untuk pergi ke desa-desa untuk memberikan nama desa tersebut, diantara menteri-menteri tersebut dapatlah menteri Pati Anom untuk pergi ke daerah Rejang Rawas. Sebelum menteri Pati Anom berangkat ke daerah rejang rawas, terlebih dahulu dia meminta para hulubalangnya untuk turun kedesa-desanya dahulu.⁷²

Pertama kali menteri Pati Anom memerintahkan hulubalangnya yang bernama Muning Depati Sungai Muara dengan nama aslinya Kelemeder, yang berasal dari Mataram untuk pergi ke daerah Rejang Rawas. Kelemeder mulai masuk dari Rejang Rawas melalui batang air sungai Musi, terus ke hulu sungai Muara Rawas. Kemudian Kelemeder berbelok kearah kanan ia menemui batang air yang tidak ada namanya, maka Kelemeder memberi nama batang air tersebut dengan nama Sungai Serut dalam Bahasa Indonesia sedangkan dalam Bahasa Rejang adalah batang Ta'ei Se'ut.

Sesudahnya memberi nama Depati Sungai Muara memotong kayu di Sungai Serut dengan menggunakan pedang yang ia bernama pedang Pabes (ajaib) karena pedang itu sudah terkenal namanya di Palembang. Kayu yang sudah dipotong oleh Depati Sungai Muara ternyata daunnya bisa dimanfaatkan

⁷² Richard McGinn dan Zainubi Arbi, *Cerite-Cerite Ejang Abes* (Lubuk Linggau: Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan,2007), hal. 3-8.

seperti memakan, merebus dan airnya tersebut bisa untuk diminum. Maka dari itu nama dari sungai tersebut ada kaitannya dengan pedang Pabes dan sekarang sungai itu diberikan nama Air Abes atau Sungai Rawas. Selanjutnya Pati Anom mudik menyusuri sungai terus sampai di dusun Muara Kulam, sebelumnya sampai di Muara Kulam Pati Anom mampir di dusun Kuis dengan membawa seekor ayam putih, Pati Anom memberi arahan yaitu jika ayamnya berkokok dan ayam itu menggaris maka disanalah tempat yang bagus untuk mendirikan dusun dan disanalah tempat Pati Anom bakal mati.

Kemudian Pati Anom mudik menyusuri sungai lagi terdapatlah dusun yang kecil dan ada bekas anak sungai, di tanjung bekas anak sungai itu diberikan Pati Anom nama Batang Kuis. Dan Pati Anom melepaskan ayam putihnya, setelah dilepas ayam putih itu berkokok sangat kencang dan menceker tanah itu maka dari perkataan Pati Anom yang dulu maka Pati Anom akan mendirikan dusun dan akan mati didusun tersebut juga.

Cerita singkat diatas itulah asal usul dusun Kuis. Kemudian Pati Anom terus menelusuri setiap dusun yang sudah dahulu didatangi oleh hulubalangnya untuk memberikan nama. Sesampainya Pati Anom di dusun Muara Kulam, ia tidak sengaja bertemu dengan seseorang masyarakat, Pati Anom langsung bertanya kepada orang tersebut dengan pertanyaan "dari mana kamu?" maka orang itu menjawab "saya sedang mencari ulam", Pati Anom bertanya lagi, apa yang kamu bawa? Dan orang itu menjawab "Ulam". Yang dimana ulam itu berarti lalap, dan didapatkan di sungai Kulam, Jadi dusun ini diberikan

nama Muara Kulam oleh Pati Anom. Maka cerita singkat diatas merupakan asal-usul Kelurahan Muara Kulam.⁷³

C. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Kelurahan Muara Kulam ini adalah daerah yang heterogen. Ada banyak suku yang tinggal di Kelurahan ini. Mulai dari suku Rejang yang merupakan suku asli Kelurahan Muara Kulam hingga suku pendatang seperti suku Jawa, Melayu, Minang dan lainnya.

Kelurahan Muara Kulam memiliki perekonomian yang sangat pesat terletak dibagian Hulu aliran Sungai Rawas membuat daerah ini menjadi subur dengan hasil pertaniannya. Sistem ladang/ huma merupakan penanaman padi tradisional yang masih dilanjutkan secara turun temurun. Selain ladang pendulangan emas secara tradisional merupakan penghasilan utama bagi masyarakat Kelurahan Muara Kulam.⁷⁴

D. Kondisi Keagamaan

Kelurahan Muara Kulam rata-rata hampir 95 % masyarakat beragama islam hanya beberapa persen saja yang beragama lain seperti, Kristen, Hindu, Budha itupun biasanya masyarakat pendatang yang biasa merupakan tenaga pengajar di sekolah yang terletak di Kelurahan Muara Kulam. Di Kelurahan ini terdapat 2 buah Masjid dan 2 buah Surau atau Musholla.

⁷³Richard McGinn dan Zainubi Arbi, *Cerite-Cerite Ejang...* hl. 3-8.

⁷⁴ Data Kelurahan Muara Kulam Tahun 2022

E. Kependudukan⁷⁵

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Laki - laki	1696
2.	Perempuan	1634
	Jumlah	3330
	Jumlah KK	900

Tabel 3.1

NO	Keterangan	Jumlah
1	PNS	49
2	GURU	90
3	TNI/POLRI	3
4	PEDAGANG	41
5	PENSIUNAN	8
6	PETANI	500
7	PERTUKANGAN	26
8	JASA	30

Tabel 3.2

F. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi masyarakat Kelurahan Muara Kulam khususnya bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan juga bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan mewujudkan generasi yang berilmu. Di Kelurahan Muara Kulam, Terdapat sarana pendidikan yaitu PAUD,TK,SD,SMP,SMA dan juga MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) . Disamping itu juga banyak pelajar yang merantau ke kota untuk melanjutkan pendidikan baik itu Pesantren atau melanjutkan Perguruan Tinggi. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dan kepedulian orang tuanya di karenakan untuk

⁷⁵ Data Kelurahan Muara Kulam Tahun 2022

mengangkat taraf pendidikan di kelurahan Muara Kulam ini, agar semua generasi penerus memiliki pendidikan yang lebih memadai dari pada mereka selaku orang tua.⁷⁶

G. Jumlah keluarga yang berpoligami di kelurahan Muara Kulam

Jumlah keseluruhan keluarga yang melakukan poligami di kelurahan Muara Kulam sebanyak 19 kepala keluarga.⁷⁷ 5 keluarga dari jumlah tersebut penulis jadikan sebagai narasumber skripsi ini

No	Suami	Istri
1	Adin	1. Ibu Sumi 2. ibu Aminah 3. ibu Nur'aini
2	Gunawan	1. Ibu Maya 2. Ibu Martati
3	Kholil	1. Ibu Aisyah 2. Ibu Mira
4	Syaikhu	1. Ibu Ida 2. Ibu Halimah
5	Yusuf	1. Ibu Rusma 2. Ibu Nurhayati

Tabel 3.3

H. Tokoh Penting di Kelurahan Muara Kulam

1. Lurah : Sayuti S.E
2. Tokoh Agama : ismail
3. Tokoh Adat : Murni

⁷⁶ Data Kelurahan Muara Kulam Tahun 2022

⁷⁷ Data Kelurahan Muara Kulam Tahun 2022